

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah dilangsungkan dan telah dipaparkan lebih jauh di bab-bab sebelumnya guna memberikan kejelasan dari hasil rumusan masalah yang dibuat oleh Penulis. Masalah yang ingin dirumuskan jawabannya mengenai sejauh mana strategi dan langkah yang dimiliki AIESEC dengan memberikan wadah baru bagi pemuda-pemudi. Hal ini akan dijelaskan lebih jauh penarikan kesimpulan yang diambil oleh Penulis selaku peneliti dan penyusunan laporan skripsi ini.

AIESEC merupakan sebuah organisasi yang internasional yang terkategori sebagai *Nongovernmental Organisation* (NGO) yang memiliki kontrol terhadap dirinya dan tidak bisa diberikan kehendak oleh negara/pemerintah. Sejalan dengan itu tujuan-tujuan dari AIESEC sebagai NGO global yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan bagi para pemuda-pemudi agar siap, berdampak, dan bisa melakukan kepemimpinan untuk dirinya dan orang lain. Salah satu upaya yang dilakukan oleh AIESEC Indonesia (AIDN) untuk tetap merelevansikan tujuannya yaitu dengan membentuk AFL (*AIESEC Future Leaders*) yang menjadi arena baru untuk tempat pengembangan diri pemuda-pemudi.

TPB/SDGs adalah salah satu langkah konkret dari organisasi antarnegara di bawah kendali PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) dalam memastikan masalah-masalah di seluruh dunia dan krusial dapat setidaknya dikurangkan atau diselesaikan di tahun akhirnya, 2030. Prinsip yang nyata sebagai daya dukung dari aktor pembangunan lainnya terlihat pada perbedaan mendasar dari TPB/SDGs yang mencirikan prinsip *Leave No One Behind* yang menjadi jalur baru bagi aktor pembangunan lainnya sehingga bisa berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan. Masalah yang termasuk dalam kerangka besar TPB/SDGs yaitu tujuan 4 yang secara spesifik pada subtujuan 4.7 yang ingin membentuk pendidikan berkualitas dari peserta didik yang didasari pengetahuan soal kewarganegaraan global dan pendidikan berkelanjutan. Isu tema besar yang terkandung seperti (1) HAM, (2) gaya hidup berkelanjutan, (3) kesetaraan gender, (4) konsepsi perubahan

lingkungan, (5) budaya apresiasi perdamaian dan tindakan nirkekerasan, (6) dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan bagi para pemuda-pemudi dan peningkatan pengetahuan harapan target 4.7 bisa dilakukan melalui program AFL dari AIESEC yang diberlakukan di berbagai kota/provinsi di Indonesia. Hal ini karena terkandung beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian target itu yaitu melalui INS (*International Networking Space*). INS menjadi kegiatan yang unik dan dinanti oleh para partisipan AFL karena kegiatan tersebut mendatangkan partner internasional yang dimiliki oleh tiap komite lokal. Contohnya UNAND yang membuat para partisipan tau tentang budaya dan sejarah dari negara Sri Lanka, bahkan bisa mempelajari pengetahuan umum mengenai Mesir. Lainnya di UPNVJ, para partisipan bisa membedah dan bertukar ide dan gagasan masyarakat Vietnam dan Myanmar. Lalu yang menjadi materi baru yang didapatkan oleh Peneliti ketika melangsungkan wawancara yaitu AIDN juga memiliki kegiatan yang serupa dengan INS tiap komite lokal. Nama dari kegiatan itu adalah GVL (*Global Virtual Lounge*) yang memiliki esensi tentang masyarakat global yang bisa berjejaring dan terkoneksi untuk meningkatkan kesadaran melalui pertukaran dan komunikasi antarbudaya atau antarnegara.

Pembahasan untuk penelitian ini bahwa jika dilihat dari wawancara yang dipaparkan oleh pemerintah yang mengurus TPB/SDGs yaitu Bappenas dengan badan turunannya Sekretariat Nasional TPB/SDGs RI (Seknas TPB/SDGs RI). Menjelaskan bahwa perhitungan kuantitatif dari tujuan 4.7 telah dibentuk namun secara resmi memang belum dilakukan publikasi pada laporan metadata terbaru. Namun perhitungan secara kuantitatif ini dilihat berdasarkan jenjang pendidikan dari sekolah dasar dan menengah (SMP/SMA) yang diukur menggunakan asesmen tentang hal yang berkaitan dengan isu besar dari tujuan 4.7. Walaupun seperti itu, itikad dari NGO tetap disambut baik sesuai dengan prinsip TPB/SDGs dan Seknas RI yang melihat bahwa kontribusi yang diberikan dari NGO AIESEC cukup efektif.

V.2 Saran

Adapun dari hasil penelitian yang telah diselesaikan Penulis merumuskan saran yang diharapkan bisa dicermati dan bisa dikembangkan di kemudian hari, yaitu:

V.2.1 Saran Praktis

- Peneliti lain yang ingin mengkaji kembali program AFL dapat menganalisis lebih jauh dengan komponen dan indikator (temuan dari penelitian ini) yang akan diberikan kepada publik ketika sudah tersedia pada situs resmi Seknas TPB/SDGs Indonesia. Sehingga hal ini dapat melihat lebih jauh bagaimana perhitungan yang dilakukan dan keterkaitannya dengan kontribusi yang diberikan oleh NGO;
- NGO dan organisasi swasta lainnya dapat turut serta dan mendukung pencapaian TPB/SDGs yang waktunya sudah sebentar lagi dengan terus memberikan dampak dan menelaah laporan metadata terbaru sehingga kegiatan yang ingin mendukung TPB/SDGs bisa tepat guna sesuai pencapaian yang dikelola pemerintah;
- NGO bisa melakukan kolaborasi langsung dengan Seknas TPB/SDGs RI untuk mempersiapkan program atau sesi yang bisa menjadikan ruang baru antara pemerintah dan pihak swasta berkolaborasi untuk mempercepat pencapaian tiap target baik dari pemerintahan dan masyarakat sipil;
- Pemerintah bisa meningkatkan intensitas ruang dan bantuan bagi program-program yang mendukung TPB/SDGs selain dari sisi pemenuhan narasumber. Namun bisa pada aspek lainnya agar dampak yang dirasakan bisa semakin besar.

V.2.2 Saran Teoritis

- Peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam soal AFL dan keterkaitannya dengan TPB/SDGs bisa mengambil serta mengulas lebih spesifik temuan baru ketika Penulis melangsungkan wawancara yaitu program INS dari AIDN yang disebut sebagai *Global Virtual Lounge* (GVL). Tidak hanya itu program lainnya yang dimiliki AIESEC yang berfokus terhadap TPB/SDGs secara langsung yaitu *Local Project*.

- Peneliti lain juga menerapkan kerangka teori lain dalam membedah organisasi AIESEC dengan program barunya menggunakan beberapa teori/konsep yang dimiliki dalam keilmuan hubungan internasional seperti analisis dari sisi konstruktivisme, liberalisme, dan *English School* sehingga ini dapat mempertajam ilmu hubungan internasional terhadap organisasi internasional lainnya yang semakin beragam.
- Dosen dapat menginternalisasikan kurikulum pada beberapa mata kuliah terkait yang terkoneksi dengan organisasi AIESEC agar diskusi ilmiah bisa lebih dikembangkan untuk NGO lainnya yang masih cukup asing di telinga masyarakat atau pelajar bidang hubungan internasional.